

## MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MAHASISWA MELALUI AKSI PENGHIJAUAN DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Ahmad khotibul Umam<sup>1\*</sup>, Abdullah Nasihin Asyrofi<sup>2</sup>, Atalafairus Iklil Warsanda<sup>3</sup>,  
M. Fatkul Majid<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Institut Agama Nadhatul Ulama, Tuban, Indonesia

<sup>1</sup>khotibulumam0@gmail.com, <sup>2</sup>abdullahnasihinasyrofi@gmail.com, <sup>3</sup>iklilfayrz@gmail.com

<sup>4</sup>mfatkulmajidtuban@gmail.com

### Article History:

Received: November 09<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *Environmental issues have become a global concern that also affects university communities. The low environmental awareness among students can be seen from their limited involvement in greening and waste management activities. This community service project aims to enhance students' environmental awareness through tree planting activities conducted on campus and in partner villages. The program was implemented using a participatory approach involving students, academic mentors, and local residents. Activities included awareness campaigns, tree planting, and mentoring for plant maintenance. The results show a significant improvement in students' understanding and awareness of environmental preservation. Furthermore, students initiated a sustainable environmental care community as a follow-up action. This program demonstrates that collaborative, action-based community service can effectively build ecological character and social responsibility among university students.*

### Keywords:

*environmental awareness, greening, students, community service*

### Abstrak

Masalah lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang juga berdampak pada kehidupan masyarakat kampus. Rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan terlihat dari masih kurangnya partisipasi dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan mahasiswa melalui aksi penghijauan di area sekitar kampus dan desa binaan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat setempat. Kegiatan meliputi sosialisasi pentingnya penghijauan, penanaman pohon, serta pendampingan perawatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, muncul inisiatif mahasiswa untuk membentuk komunitas peduli lingkungan yang berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa kegiatan nyata berbasis kolaborasi mampu menjadi sarana efektif dalam membangun karakter ekologis dan tanggung jawab sosial mahasiswa

**Kata Kunci:** kepedulian lingkungan, penghijauan, mahasiswa, pengabdian masyarakat.

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup merupakan isu global yang memerlukan perhatian serius, terutama dari generasi muda. Berbagai permasalahan, seperti penurunan kualitas udara, berkurangnya lahan hijau, dan peningkatan volume sampah, telah menjadi kenyataan yang memengaruhi kehidupan masyarakat perkotaan maupun lingkungan kampus (Abdillah et al., 2025). Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran ekologis melalui tindakan nyata yang berlandaskan kepedulian terhadap lingkungan. Kendati demikian, fenomena yang terjadi di perguruan tinggi menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa masih kurang membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan membuang sampah sembarangan atau minimnya keterlibatan dalam kegiatan penghijauan (Sugiarto & Gabriella, 2020). Situasi ini menuntut adanya program pengabdian masyarakat yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif sekaligus menjadi sarana pembelajaran sosial dan pengembangan tanggung jawab ekologis.

Kegiatan penghijauan dipilih sebagai bentuk intervensi karena memiliki nilai edukatif dan keberlanjutan yang tinggi. Selain berkontribusi pada peningkatan kualitas udara, konservasi air, dan memperindah lanskap lingkungan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran karakter, khususnya dalam menanamkan nilai cinta terhadap alam, tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi sosial (M.Si et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menciptakan dampak fisik berupa penambahan area hijau, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang, membentuk kesadaran kolektif, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan capaian yang signifikan dari aspek lingkungan maupun perilaku sosial. Berdasarkan evaluasi melalui kuesioner, 87% mahasiswa melaporkan peningkatan kesadaran ekologis, yang tercermin dalam tindakan mereka dalam mengelola sampah, menanam tanaman hias, dan menjaga kebersihan lingkungan kampus (Taali & Maduwinarti, 2024). Masyarakat desa juga berpartisipasi aktif, mulai dari penyediaan lahan hingga pemeliharaan tanaman, sehingga muncul rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan. Edukasi dan pelatihan yang diberikan mahasiswa turut meningkatkan pemahaman warga mengenai manfaat penghijauan, khususnya dalam menjaga kualitas udara, konservasi air, dan pencegahan erosi, dengan 75% warga menyatakan kesiapan untuk melanjutkan perawatan tanaman setelah program selesai.

Selain memberikan dampak langsung terhadap kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga mendorong pembentukan komunitas peduli lingkungan melalui Komunitas Mahasiswa Peduli Lingkungan (KMPL). Komunitas ini mengelola berbagai kegiatan lanjutan, termasuk pemeliharaan pohon, pembangunan taman edukatif di ruang publik, pengelolaan bank sampah sederhana, serta sosialisasi rutin terkait pengurangan sampah plastik. Sebanyak 250 bibit pohon, baik pohon buah maupun tanaman keras, berhasil ditanam, dengan sebagian besar tumbuh dengan baik dalam tiga

bulan pertama. Mahasiswa juga mulai melaksanakan tindakan kecil yang berkelanjutan, seperti membawa tas belanja sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengajak keluarga maupun teman untuk menanam pohon (Sasono, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran ekologis, memperkuat nilai-nilai sosial, dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan fisik maupun sosial, sekaligus membentuk komunitas peduli lingkungan yang berlanjut.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Temaji menunjukkan bahwa penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan semua pihak, termasuk mahasiswa, dosen pembimbing, dan warga setempat. Pada tahap perencanaan, observasi lapangan yang dilakukan bersamaan dengan koordinasi intensif bersama perangkat desa memungkinkan tim pengabdian menyesuaikan jenis tanaman yang akan ditanam dengan karakteristik lingkungan lokal. Dengan demikian, pemilihan bibit pohon buah dan tanaman keras dapat disesuaikan dengan kesuburan tanah, ketersediaan sumber air, serta kebutuhan masyarakat terkait hasil panen jangka panjang. Lebih lanjut, sosialisasi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berupa penyuluhan formal, tetapi juga melalui dialog interaktif dengan warga, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan lokasi penanaman serta metode perawatan tanaman. Pendekatan ini secara signifikan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program penghijauan, sehingga masyarakat lebih terdorong untuk terlibat secara berkelanjutan (Suherman et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan aksi penghijauan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung yang signifikan. Penanaman sebanyak 250 bibit pohon yang dilaksanakan secara bergotong-royong memperkuat nilai kolaborasi dan tanggung jawab sosial, sekaligus memberikan dampak nyata terhadap kualitas lingkungan desa dan area kampus. Selama proses tersebut, mahasiswa juga menerapkan teknik penanaman yang ramah lingkungan serta menyesuaikan perawatan tanaman dengan kondisi cuaca dan musim. Evaluasi dan pendampingan menjadi tahap penting untuk menjamin keberlanjutan program, di mana mahasiswa dan masyarakat melakukan monitoring pertumbuhan tanaman secara berkala, memberikan pupuk organik, dan mendokumentasikan kendala yang muncul (Hafid et al., 2025). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tanaman yang dirawat secara kolaboratif memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa dan masyarakat, sehingga terbentuk sinergi positif yang berpotensi mengembangkan komunitas peduli lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan penghijauan di Desa Temaji menghasilkan berbagai capaian yang menandai keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran ekologis, memperkuat kolaborasi sosial, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Salah satu hasil utama adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Berdasarkan data kuesioner evaluasi, sebanyak 87% mahasiswa melaporkan adanya perubahan

perilaku yang positif, terutama terkait pemeliharaan lingkungan, seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan praktis mampu memperdalam pemahaman ekologis lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan penyuluhan teoritis semata.

Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi sosial antara mahasiswa dan masyarakat Desa Temaji. Partisipasi aktif warga terlihat pada seluruh tahapan program, mulai dari penentuan lokasi penanaman, pelaksanaan penanaman bibit, penyiraman rutin, hingga pembuatan papan edukatif yang memuat pesan-pesan lingkungan. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program, sehingga penghijauan tidak sekadar menjadi kegiatan sementara, melainkan mulai membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Interaksi langsung antara mahasiswa dan warga juga meningkatkan komunikasi serta kerja sama lintas kelompok, yang berpotensi memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya alam secara bersama-sama.

Capaian lain yang signifikan adalah pembentukan Komunitas Mahasiswa Peduli Lingkungan (KMPL), yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melanjutkan kegiatan lingkungan secara sistematis. Komunitas ini mengembangkan berbagai program lanjutan, seperti pembangunan taman edukasi, pembentukan bank sampah, dan penyelenggaraan penyuluhan lingkungan secara berkala. Dengan adanya KMPL, program penghijauan tidak berhenti pada kegiatan awal saja, melainkan berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang mampu melibatkan lebih banyak pihak, baik dari kalangan akademik maupun masyarakat umum. Komunitas ini juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif sehingga nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan menjadi bagian dari budaya akademik dan masyarakat lokal.

Dari perspektif lingkungan fisik, kegiatan penghijauan memberikan dampak nyata terhadap kualitas lingkungan Desa Temaji. Penanaman 250 bibit pohon, baik pohon buah maupun tanaman keras, tidak hanya menambah keberagaman vegetasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara, konservasi tanah, dan estetika lingkungan. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat memahami manfaat jangka panjang dari penghijauan, termasuk perlindungan ekosistem lokal dan mitigasi risiko kerusakan lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih luas di kalangan mahasiswa dan warga. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis terkait teknik penanaman, perawatan tanaman menyesuaikan kondisi cuaca, serta manajemen program lingkungan. Sementara itu, warga menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan merawat tanaman, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang bersifat partisipatif. Kolaborasi ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program lingkungan, di mana keberhasilan tidak hanya bergantung pada inisiatif mahasiswa, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat secara aktif.

Keberhasilan kegiatan ini juga memiliki implikasi positif bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan bertambahnya area hijau dan meningkatnya kesadaran ekologis, masyarakat Desa Temaji mulai menginternalisasi nilai-nilai konservasi lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Mahasiswa, di sisi lain, memperoleh pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kompetensi akademik sekaligus kepedulian sosial mereka. Sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan lingkungan ini menunjukkan bahwa program penghijauan dapat dijadikan model bagi inisiatif serupa di wilayah lain, yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan ekologis secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan penghijauan di Desa Temaji tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa penanaman pohon dan perbaikan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif, menumbuhkan tanggung jawab sosial, dan membangun komunitas peduli lingkungan yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam melaksanakan program penghijauan yang berdampak jangka panjang bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat.

Contoh Gambar:



Gambar 1. Kegiatan penanaman pohon oleh mahasiswa di Desa Temaji

Contoh Gambar:



Gambar 2. Pelaksanaan penanaman pohon sebagai bagian dari aksi sosial penghijauan di lingkungan desa.

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Temaji mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam aksi penghijauan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Partisipasi langsung mahasiswa tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis secara individual, tetapi juga mendorong penerapan perilaku pro-lingkungan (pro-environmental behavior) dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmadian et al., (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan praktis dalam kegiatan ekologis secara efektif membentuk sikap dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara kontekstual. Melalui keterlibatan aktif dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penghijauan, mahasiswa tidak sekadar memperoleh pemahaman teoritis tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai ekologis melalui pengalaman praktik langsung. Hal ini menegaskan prinsip experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi ketika individu mengalami dan memproses pengalaman secara langsung, sehingga teori dan praktik dapat diintegrasikan secara mendalam.

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat Desa Temaji juga mencerminkan penerapan konsep community empowerment, yaitu pemberdayaan berbasis kemandirian dan partisipasi lokal (Antonius Ary Setyawan et al., 2025). Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan penghijauan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial dan membangun kesadaran ekologis kolektif. Dengan demikian, aksi penghijauan bukan sekadar

kegiatan fisik menanam pohon, tetapi juga menjadi sarana membangun kohesi sosial dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam manajemen program lingkungan, penerapan teknik penanaman ramah ekologis, serta perawatan tanaman menyesuaikan kondisi cuaca (Amanillah et al., 2023). Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik dan pemimpin, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya integrasi antara aspek akademik dan sosial. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, sementara masyarakat memberikan informasi dan masukan terkait konteks lokal yang relevan. Interaksi timbal balik ini memperkaya pengalaman belajar mahasiswa sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan secara mandiri (Suarlin, 2023).

Capaian lain yang menonjol adalah terbentuknya nilai-nilai kolektif yang mendukung keberlanjutan program. Kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa dan warga desa berkontribusi pada pembentukan komunitas peduli lingkungan yang lebih mandiri (Pratiwi et al., 2025). Keberhasilan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial, solidaritas, dan kepedulian ekologis yang akan terus berlanjut setelah kegiatan formal selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa aksi penghijauan berbasis partisipasi mahasiswa dapat menghasilkan dampak multidimensional. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan secara nyata, tetapi juga membentuk perilaku pro-lingkungan, menumbuhkan karakter ekologis, serta memperkuat hubungan sosial dan kemandirian masyarakat. Program ini menjadi model integratif yang efektif dalam menghubungkan pendidikan, praktik lapangan, dan pemberdayaan komunitas secara simultan.

Dengan demikian, pelaksanaan penghijauan di Desa Temaji membuktikan bahwa kombinasi pendekatan partisipatif, experiential learning, dan pemberdayaan komunitas merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, membangun solidaritas sosial, dan membentuk karakter mahasiswa yang kompeten serta peduli lingkungan (Anis Handayani & Widodo, 2024). Program semacam ini memiliki potensi untuk direplikasi di lokasi lain sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan dan pembangunan masyarakat yang ramah lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program penghijauan di Desa Temaji menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis, membentuk perilaku pro-lingkungan, serta memperkuat kolaborasi sosial dengan masyarakat setempat. Penerapan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan prinsip experiential learning memungkinkan



mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ekologis melalui pengalaman praktik yang nyata.

Kerja sama antara mahasiswa dan warga desa memperkuat rasa memiliki, meningkatkan solidaritas sosial, dan membangun kesadaran ekologis kolektif, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan program penghijauan. Keberadaan Komunitas Mahasiswa Peduli Lingkungan (KMPL) menjadi salah satu bentuk nyata keberlanjutan, melalui pengembangan kegiatan lanjutan seperti taman edukasi dan bank sampah, yang memperluas.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Nadhatul Ulama, Pemerintah Desa Temaji, serta seluruh mahasiswa dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan ini. Dukungan moral dan fasilitas dari lembaga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, C., Rujiani, Pratama, G. S., & M.Si, P. D. S. (2025). *MENGENAL LINGKUNGAN DAN PERMASALAHANNYA*. Cahya Ghani Recovery.
- Amanillah, N. W. F., Efendi, A. N., Kristiyanti, A. F., Effendi, I. F., Nurseptiyawati, F., Syaputri, A. D., Risnani, R., Putri, A. C., & Sulistia, S. (2023). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Menangani Problematika Sampah Di Kelurahan Kalampangan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2989>
- Anis Handayani, J., & Widodo, A. (2024). THE IMPACT OF STUDENT PARTICIPATION IN ENVIRONMENTAL EDUCATION PROGRAMS ON PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 215–223. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8475>
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Hafid, A. S., Nadir, N., Saleh, M. I., & Rusman, Muh. A. A. (2025). Pembuatan Green House Hidroponik Sistem Dutch Bucket untuk Budidaya Cabai sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 951–959. <https://doi.org/10.59025/srjtnj35>
- M.Si, D. O. H., S. Pd, M.Si, D. R. I., & M.Hum, D. R. H. (2023). *Ruang Terbuka Hijau, Pendidikan Lingkungan, dan Pariwisata—Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, P. H., Adikara, G. J., Setiawan, N., Wijianto, S. T., & Wulansari, N. L. T. (2025). Pendampingan Masyarakat Kampung Emas Guwosari, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui Pemberdayaan Berbasis Aset. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1673–1678. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2030>
- Rachmadian, R. H., Sumarmi, S., Masruroh, H., Utaya, S., & Suharto, Y. (2024). Membentuk Kesadaran dan Keterlibatan Mahasiswa sebagai Aktor Penggunaan Transportasi dan Energi Berkelanjutan di Perguruan Tinggi. *Journal of Education Action Research*, 8(1),



- 169–178. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76919>
- Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Suarlin, S. (2023). Integrating Environmental Education to Form Environmental Care Characters in Schools. *Advances in Community Services Research*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.60079/acsr.v1i2.335>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). KESADARAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA DI KAMPUS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Suherman, Rahim, I., & Sukmawati. (2024). *Manajemen Pertanaman: Strategi Optimal Pendekatan Pertanian Terpadu*. Deepublish.
- Taali, M., & Maduwinarti, A. (2024). *Green Marketing*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.